

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN RISIKO PEMBIAYAAN DI BANK BSI KOTA PALOPO

Arsyidah Fachry¹

Dr. Rahmawati, S.E., AK.CA., M.Si. CSRS, CSRA²

Andika Rusli, S.E., M.Si., CPIA³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : arsyidahf@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to interpret the role of internal audit in controlling the financing risk of Bank BSI Palopo City. The research method used by the researcher is descriptive with a qualitative approach. The research was carried out by carrying out the stages of examining the data on the results of interviews with parties who were related to this research. The research was carried out on 21 – 22 July 2022 with 2 resource persons from BSI Palopo City Branch namely Mr. FS as the head of internal audit and Mr. HS as Micro Relationship Manager (MRM). The conclusion of the research is the role of internal audit in controlling financing risk at Bank BSI Palopo City Branch by conducting continuous supervision, communicating risks and consulting with every business department in the company about how to manage risk, At the same time, internal audit will help identify and evaluate risks, and play an active role through suggestions and solutions to improve the quality of risk management.

Keywords: *Internal Audit, Financing Risk Control.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan peranan audit internal dalam pengendalian risiko pembiayaan Bank BSI Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan tahapan pemeriksaan data pada hasil wawancara dengan pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Juli 2022 dengan 2 narasumber dari pihak BSI Cabang Kota Palopo yaitu BF Supratman selaku kepala audit internal dan Bapak HS selaku *Micro Relationship Manager* (MRM).

Kesimpulan dari penelitian yaitu peran audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan di Bank BSI Cabang Kota Palopo dengan cara melakukan pengawasan secara terus menerus, mengkomunikasikan risikodan berkonsultasi dengan setiap departemen bisnis di perusahaan

tentang cara mengelola risiko, Pada saat yang bersamaan, audit internal akan membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko, serta berperan aktif melalui saran dan solusi untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko.

Kata kunci :Audit Internal, Pengendalian Risiko Pembiayaan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, terjadi perkembangan praktik bisnis serta kebutuhan konsumen yang semakin kompleks, hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Dunia bisnis selalu di hadapkan dengan konsep baru, sistem baru dan prosedur baru. Semakin berkembangnya perusahaan, tentunya semakin banyak departemen, bagian-bagian atau unit untuk menjalankan masing-masing fungsi sesuai prosedur. Melihat kondisi seperti ini manajemen perusahaan dihadapkan pada keterbatasan kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan agar dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi oleh karena itu, diperlukan peran auditor dalam mengatasi masalah tersebut (Kartikasari, 2019).

Audit merupakan kegiatan mengumpulkan informasi faktual dan signifikan melalui interaksi secara sistematis, objektif dan terdokumentasi yang berorientasi pada azas penggalian

nilai atau manfaat dengan cara membandingkan antar standar yang telah disepakati bersama dengan apa yang dilaksanakan di lapangan. Salah satu jenis audit yang berfungsi dalam mekanisme pengawasan dan pengendalian risiko disebut audit internal (Subagiyo, 2018).

Audit internal merupakan salah satu bentuk pengawasan yang ada di pembiayaan. Pembiayaan secara luas merupakan *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Nasution, 2018).

Orientasi laporan keuangan mencatat bahwa pertumbuhan aset bank Syariah Indonesia (BSI) periode September 2019 senilai Rp. 490,41 triliun. Sedangkan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per-September 2020 total

aset bank syariah mencapai Rp. 187,28 triliun. Terdapat kenaikan 82,21% secara tahunan. Pertumbuhan aset didukung dengan adanya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 25%. Adanya berbagai strategi untuk lebih meningkatkan aset, salah satunya dengan melakukan ekspansi pembiayaan terutama pada sektor yang potensial (BSI, 2021).

Adapun orientasi laporan pembiayaan Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sebesar 12,51% sampai dengan tahun 2019 sebesar 10,09%. Pertumbuhan pembiayaan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 13,11% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 10,09%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bank Umum Syariah masih belum ada perkembangan kenaikan yang terjadi pada tahun sebelumnya (BSI, 2021)

Berdasarkan karakteristik dan fungsi pembiayaan bank syariah, dapat dikatakan bahwa industri ini identik dengan industri risiko. Oleh karena itu,

ketersediaan suatu system dan prosedur yang mengendalikan dan mengelola risiko adalah merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap pembiayaan, agar terhindar dari kerugian materi maupun non materi, seperti memburuknya citra atau reputasi dari suatu bank di mata masyarakat. Pada tingkatan yang lebih tinggi, risiko dapat dikelola sedemikian rupa untuk memberikan penghasilan yang lebih besar bagi bank (Febriani, 2020).

Bank yang tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, akan terkena berbagai risiko yang harus ditanggungnya diantaranya utang/kewajiban atau margin/bagi hasil/fee tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan dan turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*). Risiko-risiko tersebut dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) yang dapat disebabkan oleh faktor ekstern maupun intern bank (Djamil & Faturrahman, 2016).

Peranan audit internal dalam manajemen risiko antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda. Hal ini timbul karena adanya kompleksitas risiko yang berbeda. Praktik peranan audit internal dalam pengendalian risiko diantaranya memfokuskan tugas audit internal pada risiko-risiko utama dan penting, mengaudit proses pengendalian risiko, memberikan *assurance* kepada pengelolaan risiko, memberikan dukungan dan keterlibatan aktif dalam proses manajemen risiko, memfasilitasi identifikasi/penilaian risiko dan pengendalian internal, mengkoordinasi pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dan direksi, komite audit dan lainnya (Karmudiandri, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo A (2016) di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya mengemukakan kesimpulan bahwa bank perlu menerapkan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko

pembiayaan yang dapat merugikan bank. Risiko pembiayaan dapat dikendalikan dengan dimulai dari kepatuhan entitas bank dalam melaksanakan penyaluran pembiayaan sesuai prosedur yang benar (Prasetyo, 2017).

Pelaksanaan audit internal dalam usaha pembiayaan kredit perbankan tidak hanya mencakup kelemahan pengendalian intern tetapi juga menilai kekurangan-kekurangan dari sistem pengendalian risiko. Audit internal salah satu alat direksi untuk memastikan bahwa semua elemen perusahaan memiliki pemahaman yang sama mengenai risiko.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, penulis merasa tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul “Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BSI Kota Palopo”.

TUJUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Stewardship Theory adalah harmonisasi antara pemilik modal

(*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama, tetapi secara implisit merefleksikan bagaimana akuntansi membangun sebuah konstruk pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi shareholder dan manajemen, atau dapat juga terjadi antara top manajemen dengan jajaran manajemen lain dibawahnya dalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme situasional yang mencakup filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, dan kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa menghalangi kepentingan masing-masing pihak(Rahardjo, 2015).

Teori stewardship mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward dalam artian audit internal akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Dewan merupakan orang yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Komposisi

dewan dalam teori ini lebih mengutamakan lebih banyaknya insider di dalam perusahaan(Rahardjo, 2015).

Audit Internal

Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Definisi audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Rachmat et al., 2018).

Menurut *TheInstitute of Internal Auditors yang dikutip oleh Boynton et al* definisi audit internal adalah Audit internal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan suatu organisasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas dari aktivitas operasional organisasi tersebut (Rachmat et al., 2018).

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara

independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab (Lidyana et al., 2016).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fungsi Audit Internal di Lembaga Publik

Di dalam membangun suatu fungsi audit internal yang baik, perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi audit internal tersebut

Peran Audit Internal

Tugas pokok sebagai auditor intern harus dilaksanakan secara profesional menurut standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Akan tetapi hal tersebut memerlukan proses interaksi dalam pelaksanaannya. Ada beberapa peran yang dapat dibawakan oleh auditor intern

1. Peran sebagai pemecah masalah

Temuan audit pada dasarnya adalah masalah. Auditor intern harus mampu menggunakan metode pemecah masalah yang rasional.

2. Peran sebagai pemecah konflik

Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu untuk menyelesaikannya dengan auditee.

3. Peran wawancara

Komunikasi yang akan dilakukan oleh Auditor seringkali berbentuk wawancara. Tujuannya adalah mencari fakta dan bukan opini. Karena itu auditor intern harus memahami konteks dan tujuan wawancara itu.

Pengendalian Risiko

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, risiko adalah *Uncertainty about future events* (ketidakpastian tentang kejadian masa depan) (Dewi S, 2019)

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mendefinisikan risiko pada tiga hal, yaitu :

- a. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan.
- b. Variasi dalam keuntungan, penjualan atau variabel keuangan lainnya.
- c. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah *industry*(Dewi S, 2019).

Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan (*financing*) dapat diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam, istilah teknisnya disebut aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk

pembiayaan, piutang, *qard* dan sertifikat *wadi'ah*(Prasetyo, 2017)

Pembiayaan yang disalurkan bank syariah mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, tergantung masing-masing bank. Namun secara umum dari produk pembiayaan, pelaksana pembiayaan, proses pemberian pembiayaan dan ketentuan tingkat kolektibilitas.

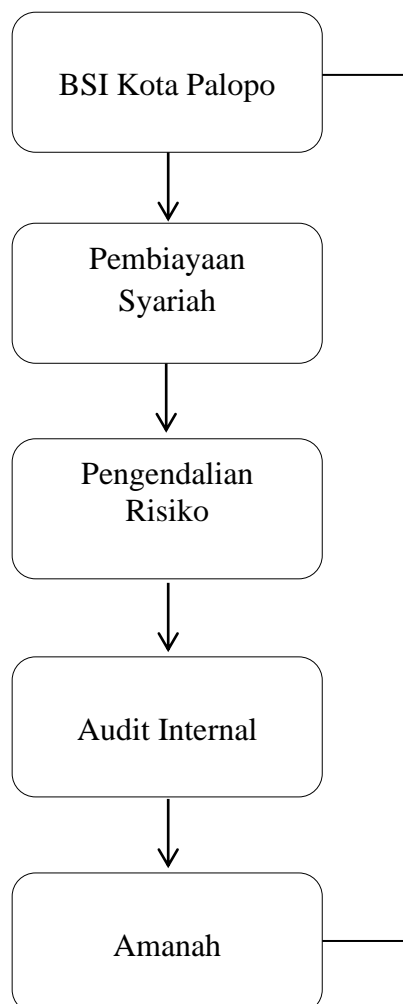
Manajemen Pembiayaan Bank Syariah adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya yang dilakukan oleh Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip prinsip Syariah dalam hal pemberian fasilitas keuangan/finansial yang kepada pihak lain berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan (Nasution, 2018)

Peranan *Audit Internal* dalam Proses Manajemen Risiko

Peranan auditor internal dalam manajemen risiko antara satu perusahaan

dengan perusahaan lainnya berbeda-beda. Hal ini timbul karena adanya kompleksitas risiko yang berbeda. Peranan Internal Audit dalam suatu perusahaan terhadap manajemen risiko akan berubah sepanjang waktu mengikuti perkembangan kompleksitas manajemen risiko yang dilaksanakan dalam perusahaan.

Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Hipotesis

Dengan demikian berdasarkan yang telah diuraikan maka diduga peranan *audit internal* dalam pengendalian risiko pembiayaan Bank BSI Kota Palopo telah dilaksanakan sebagaimana mestinya

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku dan membuat perbandingan atau evaluasi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggali informasi di lapangan yang berkaitan dengan peranan *audit internal* dalam pengendalian risiko pembiayaan di Bank BSI Kota Palopo tahun 2022.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank BSI Kota Palopo pada bulan April-Juni 2022.

Sumber Data

Sumber data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ada dua sumber yaitu:

Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi dari BSI Kota Palopo.

Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat literatur-literatur yang mendukung penelitian (Fatihuddin, 2015).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah rekaman arsip di BSI Kota Palopo.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tanya-jawab dan bertatap muka langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

Dalam penelitian ini tipe wawancara yang digunakan adalah open-ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab peneliti dengan pihak yang memiliki kaitan dengan

penelitian ini seperti *tim leader audit intern* (RIC) bagian pembiayaan Bank BSI Kota Palopo.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Indikator penilaian dalam penelitian ini adalah :

1. Audit internal sebagai identifikasi risiko
2. Audit internal sebagai analisis risiko
3. Audit internal sebagai penilaian risiko
4. Audit internal sebagai penentu tindakan atas risiko
5. Audit internal sebagai *monitoring* dan *review*
6. Audit internal sebagai komunikasi dan konsultasi
7. Audit internal memegang peranan penting dalam proses manajemen risiko pembiayaan

8. Peran audit internal dalam pengendalian risiko pembiayaan

9. Peran audit internal dalam memberikan rekomendasi

Adapun Pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dalam penelitian ini :

1. Risiko apa saja kah yang ditemukan dalam pemberian pembiayaan ?
2. Bagaimanakah keterlibatan auditor internal dalam proses pengendalian risiko pembiayaan?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan audit internal dalam mengendalikan proses manajemen risiko pembiayaan
4. Apakah hasil audit mempengaruhi risiko-risiko pembiayaan yang akan terjadi.

Analisis Data

Analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Fatihuddin, 2015). Adapun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing atau pengeditan merupakan proses pemeriksaan kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas, dan informasi-informasi yang dikumpulkan oleh pencari data (peneliti) (Fatihuddin, 2015)

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan tahapan pemeriksaan data pada hasil wawancara dengan pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini seperti tim *Leader Audit Intern* (RIC) bagian pembiayaan Bank BSI Kota Palopo.

Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi merupakan usaha mengklasifikasi jawaban responden berdasarkan macamnya. Aktivitas ini

sudah memasuki tahap pengorganisasian data, karena kegiatannya adalah memberikan kode terhadap jawaban responden sesuai dengan kategori masing-masing (Fatihuddin, 2015).

Dalam penelitian ini setelah ada data dari berbagai sumber, kemudian diklasifikasikan dan dilakukan penataan ulang. Klasifikasi ini bertujuan untuk memilih data yang diperoleh dari informan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini penulis akan memilih data yang diperoleh dari informan maupun data pendukung dari sumber lain agar sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini.

Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah pembuktian data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan atau tidak (Fatihuddin, 2015).

Dalam hal ini, penulis melakukan pengecekan kembali data yang sudah terkumpul terhadap kenyataan yang ada di lapangan guna memperoleh keabsahan data yang artinya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil yang didapatkan dari penelitian tentang peranan *audit internal* dalam pengendalian risiko pembiayaan kredit bank BSI Kota Palopo.

Kesimpulan (Concluding)

Kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada, dan ini merupakan proses penelitian tahap akhir serta jawaban atas paparan data sebelumnya (Fatihuddin, 2015).

Pada kesimpulan ini, peneliti menguraikan data yang dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan menginterpretasi data.

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, peran yang dilakukan oleh audit internal di lokasi

penelitian beragam. Hal ini terlihat dari bagaimana auditor selaku pelaksana dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Dari 9 metode yang menjadi indikator dalam melihat peran audit internal, dan semua telah diterapkan dalam mengendalikan risiko pembiayaan di BSI Cabang Kota Palopo. Berkaitan dengan peran audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan tersebut, berikut penulis deskripsikan upaya yang dilakukan audit internal dalam melaksanakan perannya tersebut yang ada BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022.

Peran Audit Internal dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan

1. Risiko yang dapat terjadi dalam pemberian pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari pihak BSI Cabang Kota Palopo yaitu Bapak FS selaku kepala audit internal dan Bapak HS selaku *Micro Relationship Manager* (MRM) mengenai risiko yang dapat terjadi dalam pemberian pembiayaan maka disimpulkan

bahwa “pembiayaan khususnya kredit berpeluang besar untuk terjadinya risiko terutama pada pembiayaan tanpa jaminan, jaminan yang tidak sebanding dengan jumlah kredit yang diberikan nasabah, usaha nasabah yang bangkrut dan adanya ketidak jurnan nasabah dalam proses pengajuan permohonan pembiayaan hingga pembiayaannya disetujui. Namun untuk mengurangi risiko pembiayaan tersebut, audit internal menekankan peran marketing agar lebih teliti dalam memilih calon nasabah serta menilai dengan jelas jaminan yang diajukan calon nasabah apakah telah sesuai dengan jumlah kredit yang akan diberikan kepada calon nasabah tersebut serta apakah modal yang diajukan nasabah benar adanya untuk keperluan modal usaha sehingga meminimalkan risiko yang dapat terjadi.”

2. Keterlibatan audit internal dalam proses pengendalian risiko pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari pihak BSI Cabang

Kota Palopo yaitu Bapak FS selaku kepala audit internal dan Bapak HS selaku *Micro Relationship Manager* (MRM) mengenai keterlibatan audit internal dalam proses pengendalian risiko pembiayaan maka disimpulkan bahwa “*audit internal* memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir kemungkinn terjadinya risiko pebiayaan, audit internal berperan untuk mendukung keberjalanan manajemen risiko sebagai fungsi *controlling* dan menjamin bank berjalan sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan ingin yang dicapai dan selanjutnya auditor internal akan memberikan penilaian sebagai bahan untuk perbaikan kepada pihak manajemen risiko”.

3. Upaya yang dilakukan audit internal dalam mengendalikan proses manajemen risiko pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari pihak BSI Cabang Kota Palopo yaitu Bapak FS selaku kepala audit internal dan Bapak HS selaku *Micro*

Relationship Manager (MRM) mengenai Upaya yang dilakukan audit internal dalam mengendalikan proses manajemen risiko pembiayaan maka disimpulkan bahwa “*audit internal* memberikan pengaruh penting terhadap risiko-risiko yang kemungkinan terjadi. Hasil tersebut digunakan pihak manajemen untuk memperbaiki atas yang telah disarankan oleh pihak manajemen risiko pebiayaan. Kemudian pihak manajemen risiko mengelola risiko tersebut agar dapat berjalan dengan efektif”

4. Hasil audit mempengaruhi risiko-risiko pembiayaan yang akan terjadi

Berdasarkan hasil wawancara terhdap informan dari pihak BSI Cabang Kota Palopo yaitu Bapak FS selaku kepala audit internal dan Bapak HS selaku *Micro Relationship Manager* (MRM) mengenai hasil audit mempengaruhi risiko-risiko pembiayaan yang akan terjadi maka disimpulkan bahwa “*audit internal* memberikan gambaran atas risiko kredit yang kemungkinan bisa terjadi sehingga

hasil audit internal tersebut digunakan oleh pihak manajemen sebagai bahan perbaikan atau evaluasi agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko-risiko kredit yang sama”.

Pembahasan (Kesimpulan dari Hasil Penelitian)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tentang peran audit internal dalam mengendalikan risiki di BSI Cabang Kota Palopo, maka data yang diperoleh akan penulis uraikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, berikut penulis tampilkan data mengenai bentuk peran yang audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan yang mengacu pada indikator peran yang telah ditetapkan oleh penulis.

Berdasarkan paparan mengenai peran yang dilakukan audit internal dalam mengendalikan risiko di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022, sebagaimana tecantum dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 9 indikator peran yang ditetapkan,

audit internal telah menerapkan semua indikator peran tersebut. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa bahwa peran audit internal Bank BSI Cabang Kota Palopo telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur yang menunjang mengenai peranan audit internal pada perusahaan sebagai berikut :

1. Audit intenal sebagai identifikasi risiko

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aduit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 telah melakukan upaya yang kuat untuk memutuskan semua bahaya yang dapat mempengaruhi pembiayaan. Dalam tahap ini para auditor mencatat semua bahaya, baik bahaya ini telah dikendalikan melalui pengendalian atau belum. Untuk bahaya yang telah dibatasi oleh kendali ke dalam akan menjadi ketergantungan pada pengalaman dan informasi yang dapat diverifikasi. Untuk bahaya yang belum terjadi atau masih rawan terjadi, akan dilakukan peragaan bahaya untuk

memberikan data yang lengkap, yang akan menjadi alasan dilakukannya investigasi bahaya.

2. Audit intenal sebagai analisis risiko

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aduit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 melakukan penilaian terhadap kemungkinan dan pentingnya risiko. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen menentukan risiko mana yang paling membutuhkan perhatian.

3. Audit intenal sebagai penilaian risiko

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aduit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 dalam menghadapi bahaya akan risiko pembiayaan, terlebih dahulu mengevaluasi bahaya tersebut dan selanjutnya menentukan bahaya mana yang merupakan bahaya terbesar, sehingga keputusan yang mana yang penting dapat diambil untuk menangani bahaya tersebut.

4. Audit intenal sebagai penentu tindakan atas risiko :

a. Menghindari resiko

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aduit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 dalam menghindari resiko adalah fokus pada latihan yang dapat merepresentasikan bahaya, kemudian memutuskan apakah tindakan tersebut harus diperluas. mencegah latihan yang mungkin benar-benar merugikan, merugikan, ditiadakan.

b. Mengelola resiko

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aduit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 dalam mengelola resiko audit internal akan menangani kasus bahaya itu dan memiliki keraguan dalam meberikan spekulasi dan kerangka kerja yang rumit dapat membatasi bahaya tersebut.

5. Audit intenal sebagai *monitoring* dan *review*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aduit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun

2022 selalu memantau dan meninjau semua resiko yang ada dan kemungkinan serta efektivitas pengendalian internal, terlepas dari apakah pengendalian internal yang ada sudah cukup untuk mengelola dan mencegah resiko perusahaan.

6. Audit intenal sebagai komunikasi dan konsultasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aduit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 meningkatkan komunikasi dan konsultasi kepada setiap departemen bisnis di perusahaan tentang cara mengelola resiko. Pada saat yang bersamaan, dalam penerapan manajemen resiko audit internal akan membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko, serta berperan aktif melalui saran dan solusi untuk meningkatkan kualitas manajemen resiko.

7. Audit internal memegang peranan penting dalam proses manajemen resiko pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran audit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 menjamin pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan berjalan dengan baik dan melaporkan setiap risiko-risiko yang terjadi kepada manajemen untuk dilakukan penyelesaiannya secara bersama.

8. Peran audit internal dalam pengendalian risiko pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran audit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 menunjukkan bahwa auditor internal menelaah informasi tentang pihak kreditur kemudian menelusuri laporan identitas pelanggan yang diterbitkan oleh pemasar, kemudian memeriksa apakah neraca pelanggan sesuai dengan bisnisnya. Selanjutnya audit internal berusaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko-risiko dengan cara menganjurkan para pihak pemasaran berfokus dengan jumlah pelanggan dan pencairan dana

dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi.

9. Peran audit internal dalam memberikan rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran audit internal di BSI Cabang Kota Palopo tahun 2022 menunjukkan bahwa setelah audit internal menentukan atau mengidentifikasi risiko-risiko yang kemungkinan bisa terjadi maka selanjutnya audit internal akan merekomendasikan kepada pihak bank untuk melakukan penjualan atau pelelangan jaminan pada saat pengambilan kredit.

Dalam upaya mencegah risiko audit internal mengungkap kemungkinan risiko yang akan terjadi, selanjutnya menganalisa kejadian tersebut dan mengambil tindakan untuk menghadapi kemungkinan risiko tersebut. Sehingga tingkat keefektifan dan efektivitas dalam manajemen risiko kredit dalam perusahaan dapat dievaluasi dari hasil tersebut audit internal mengoptimalkan

proses evaluasi secara maksimal hal tersebut dapat di lihat dari hasil wawancara langsung yang dilakukan dari peneliti.

Dari uraian tersebut maka peneliti memberi kesimpulan bahwa peran audit internal Bank BSI Cabang Kota Palopo sesuai dengan teori stewardship yang mengasumsikan bahwa hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward dalam artian audit internal akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Dewan merupakan orang yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Komposisi dewan dalam teori ini lebih mengutamakan lebih banyaknya insider di dalam perusahaan (Rahardjo, 2015).

Teori stewardship menggambarkan situasi para manajemen yang tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu dan kepentingan pribadi tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka

untuk kepentingan organisasi atau lebih mementingkan kepentingan principal. Selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Steward yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, sebab sebagian besar shareholder memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi. Oleh karena itu, steward yang pro organisasi termotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan shareholder.

Menurut perspektif teori stewardship, dewan merupakan orang yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Komposisi dewan dalam teori ini lebih mengutamakan lebih banyaknya insider di dalam perusahaan. Ini dikarenakan insider mengetahui perusahaan secara detail, mereka memiliki

akses superior pada informasi dan membuat banyak keputusan(Achmad, 2016).

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Suginan (2017) di PT. Tolan Tiga Indonesia yang menyatakan bahwa internal audit sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan risiko (Suginam, 2017). Hadinata (2017) menyatakan auditor internal memiliki peran konsultasi yang dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan metodologi manajemen risiko dan pengendalian yang relevan(Hadinata, 2017).Nainggolan (2014) di perusahaan-perusahaan BUMN di kota Semarang menyatakan peran auditor internal dalam manajemen risiko perusahaan mempengaruhi pelaporan kerusakan prosedur manajemen risiko perusahaan.(Nainggolan & Kiswara,

2014). Prasetyo A (2016) di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya menyatakan audit internal sebagai penerapan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan yang dapat merugikan bank (Prasetyo, 2017). Arief (2016) menyatakan audit *internal* berperan atas kualitas pemeriksaan laporan pada sebuah perusahaan (Arief, 2016). Rizky (2020) di PT. Bonne Indo Teknik menyatakan audit internal secara efektif membantu pihak manajemen dalam melaksanakan pengawasan atas aktivitas operasional perusahaan (Rizky & Rahmat, 2020). Mardawiah (2014) di PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar menyatakan audit internal berperan didalam menunjang efektifitas pengendalian risiko kredit(Mardawiah, 2014). Azzahra (2018) di Bank Syariah di Indonesia menyatakan Audit Internal secara umum berperan dalam melakukan pemeriksaan pada unit kerja, monitoring terhadap temuan hasil

kemungkinan risiko yang belum ditemukan

3. *Audit internal* memiliki peran yang sangat efektif, namun masih perlu dikembangkan dan dioptimalkan dalam melakukan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2016). Dewan Komisaris Dan Transparansi: Teori Keagenan Atau Teori Stewardship? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 1–12. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Arief. (2016). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 74–81. <https://media.neliti.com/media/publications/78768-ID-peran-audit-internal-atas-kualitas-pemer.pdf>
- Arsal. (2021). *Peran Audit Internal dalam Proses Manajemen Risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Cabang Watampone Kab Bone)*.
- BSI. (2021). *PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2021)*. September.
- Chadziq. (2019). *Jurnal Ekonomi Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 67–76.
- Dewi S. (2019). *Manajemen Risiko*. UNHI Press. [http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/184/1/ILMU ALAMIAH DASAR.pdf](http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/184/1/ILMU%20ALAMIAH%20DASAR.pdf)
- Djamil, & Faturrahman. (2016). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Sinar Grafika.
- Erlindawati. (2019). *Prinsip Manajemen Pembiayaan Syariah*. 82–97.
- Fatihuddin. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Zifatama.
- Febriani. (2020). *Analisis Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Manajemen Resiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hadinata. (2017). Kontribusi Audit Internal Terhadap Manajemen Risiko. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.1.997>
- Indriantora, & Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. trans Media.
- Karmudiandri. (2014). Peranan Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Bank. *Media Bisnis*, 6(1), 19–26.
- Kartikasari. (2019). *Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Kantor Cabang Umum Makassar* (Vol. 3, pp. 1–9). Universitas Muahmmadiyah Makassar.
- Lidyana, Widodo, & Dharmawan. (2016). Peranan Audit Internal Dan Manajemen Risiko Pada PT. Home Credit Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* *Krisnadwipayana*, 3(3), 69–87.
- Mardawiah. (2014). Peran Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Pemberian Kfedit Investasi pada PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar.

- Implementation Science*, 39(1), 1–24.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi Enam, Buku Saku*. Salemba Empat.
- Nainggolan, & Kiswara. (2014). Pengaruh Keterlibatan Auditor Internal Dalam Manajemen Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nasution. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Febi UIN-SU Press.
- Posmodernisme. (2015). Riset Non Positivistik Akuntansi Dalam Tiga Paradigma: Interpretif, Kritis Dan Posmodernisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 8–18.
- Prasetyo. (2017). Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 1(1), 15–46. <https://doi.org/10.29080/jai.v1i1.5>
- Rachmat, Abdul, Putra, Gumilar, & Halilah. (2018). Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.940>
- Rahardjo. (2015). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Pespektif Akuntansi. *Enterprise Risk Management*, 31–41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Remy S. (2014). *Perbankan Syariah; Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. : Prenada Media Grup Kencana.
- Rizky, & Rahmat. (2020). *Peran Audit Internal Yang Efektif Dalam Laporan Keuangan Pada PT. Bonne Indo Teknik*. 1–12. <http://repository.stei.ac.id/>
- Rusby. (2017). Manajemen Perbankan Syariah. In *Pusat Kajian Pendidikan Islam UR*. Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Rustam. (2018). *Bahan Ajar Auditing-1 (Vol. 1)*. Unismuh Makassar.
- Safuan. (2019). *Panduan Praktis Internal Auditor (Issue January)*. ALfabeta Bandung.
- Sakti, & Fauzia. (2018). Pengaruh Pengawasan Pajak Hotel Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut). *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 160–173. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2963/1875>
- Subagiyo. (2018). *Pedoman Audit Internal dan Pertemuan Tinjauan Manajemen*. Kemenkes RI.
- Sugiarto. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–28. <https://media.neliti.com/>
- Sumartik, & Hasiasih. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. UMSIDA PRESS Jl.
- Usanti. (2019). *Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah (Vol. 3)*.

Issue 2, p. 408). Universitas
Airlangga.
<https://doi.org/10.33476/ajl.v3i2.817>

Wilardjo. (2019). Peran dan
Perkembangan Bank Syariah. In
Value Added (Vol. 53, Issue 9, pp.
1689–1699). Universitas
Muhammadiyah Semarang.
<http://jurnal.unimus.ac.id>

Wiroso. (2015). *Produk perbankan
syariah*. PT Sardo Sarana Media.

Yanti. (2018). *Peran Audit Internal Dalam
Mengevaluasi Proses Manajemen
Risiko Pada PT Bank Rakyat
Indonesia Cabag Sinjai*. 1–108.